

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1. Simpulan

Penelitian ini menganalisis kemampuan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru SMK yang telah terakreditasi di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bandung termasuk kategori baik.
2. Tingkat literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi guru sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Bandung ditinjau berdasarkan demografi :
 - (a) Berdasarkan usia, bahwa semakin rendah usia dari guru maka semakin tinggi pula kemampuan TIK-nya dan begitupun sebaliknya. Karena guru yang berusia lanjut biasanya malas dan enggan untuk belajar sesuatu yang baru dalam hal ini yaitu belajar TIK.
 - (b) Berdasarkan jenis kelaminnya, guru yang berjenis laki-laki lebih tinggi tingkat literasinya, dikarenakan laki-laki biasanya rasa ingin tahu mengenai sesuatu yang baru lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Sedangkan perempuan biasanya hanya menggunakan perangkat-perangkat TIK sesuai dengan keperluannya.
 - (c) Berdasarkan masa kerjanya, bahwa kemampuan literasi TIK guru semakin lama guru tersebut mengajar maka literasi TIK-nya semakin rendah, dan begitupun sebaliknya, dikarenakan guru yang telah lama mengajar umumnya sudah berusia tua dan sebaliknya, sehingga perbandingan tingkat literasi TIK yang dilihat dari masa kerja berbanding terbalik dengan literasi TIK-nya
 - (d) Berdasarkan status kepegawaian, dapat disimpulkan bahwa guru yang berstatus Non-PNS lebih tinggi tingkat literasinya dari pada guru yang berstatus PNS, dikarenakan pada umumnya guru yang berstatus Non-PNS memiliki usia yang relatif lebih muda. Sehingga literasi berdasarkan status kepegawaian berkaitan literasi yang berdasarkan dari usianya. Terkecuali pada variabel Profil akses terhadap Koneksi Internet dan TIK dan juga

Minat dan Sikap terhadap penggunaan TIK, presentase nilainya lebih besar status kepegawain PNS dikarenakan gaji PNS jauh lebih besar dibandingkan dengan gaji NON-PNS, sehingga daya belinya semakin tinggi, dan hal ini berpengaruh terhadap minat dan Sikap terhadap penggunaan TIK.

- (e) Berdasarkan pendidikan, bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan guru tersebut maka semakin tinggi pula tingkat literasi TIK-nya. Hal ini dikarenakan guru yang lebih tinggi latar belakangnya seperti S2, sudah terbiasa akan hal-hal yang berkaitan dengan TIK dan terbiasa untuk menggunakannya dibandingkan dengan guru yang hanya berlatar belakang Diploma

1.2. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi :

1. Guru SMK terakreditasi, bahwa Semakin tinggi tingkat literasi guru maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan siswa di sekolah baik itu kemampuan bidang TIK ataupun kemampuan pada mata pelajaran yang lainnya.
2. Sekolah SMK terakreditasi, bahwa kemampuan TIK dilihat berdasarkan demografi, terdapat perbedaan tingkat literasi TIK dilihat berdasarkan, usia, jenis kelamin, status kepegawaian, masa kerja. Maka perlu adanya standarisasi literasi TIK untuk guru SMK yang telah terakreditasi ataupun SMK se-Kabupaten Bandung pada umumnya. Misalnya standarisasi yang harus dikuasai guru SMK didalam mengoperasikan microsoft office, atau standarisasi ketika guru menggunakan proyektor.
3. Dinas pendidikan Kabupaten Bandung, dilihat berdasarkan variabel literasi TIK, terdapat nilai yang tinggi dan juga masih dalam kategori sedang. Untuk nilai yang tinggi seperti profile akses terhadap koneksi Internet dan TIK, minat dan sikap terhadap penggunaan TIK, penguasaan terhadap penggunaan TIK, kompetensi teknologi digital dan pengetahuan pedagogis dan juga evaluasi terhadap kemampuan TIK, hal ini akan berimplikasi pada tingginya tingkat literasi siswa dan juga sekolah. Sedangkan pada variabel kemampuan guru membuat media dengan TIK sebagai pendukung proses pembelajaran terlihat tingkat literasinya masih sedang, terutama pada pembuatan menggunakan media dengan Adobe

Flash dan pembuatan Video tutorial. Hal ini dapat berimplikasi pada hasil pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa. Sehingga perlu adanya perbaikan.

1.3. Rekomendasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan masih ada beberapa kekurangan dalam penelitian ini, sehingga penulis memberikan saran atau pesan untuk pihak-pihak tertentu, adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Guru SMK yang telah memiliki tingkat literasi TIK tinggi dan mempunyai pengalaman dalam bidang pelatihan diharapkan untuk bisa membagikan pengetahuannya, bagi guru yang tingkat literasi TIK-nya masih sedang, bahkan masih rendah, sehingga pemerataan tingkat literasi TIK guru SMK dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, sebaiknya diadakan pelatihan rutin mengenai pelatihan TIK untuk guru SMK khususnya terkait dengan pembuatan media pembelajaran menggunakan TIK, seperti pembuatan video tutorial, pembuatan multimedia dengan Adobe Flash serta penambahan fasilitas-fasilitas sekolah, khususnya fasilitas tentang TIK.
3. Bagi pihak sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Bandung, sebaiknya lebih dimaksimalkan fasilitas sekolah yang telah disediakan, khususnya fasilitas TIK untuk pembelajaran, sarana TIK biasanya hanya dimanfaatkan oleh guru TIK ataupun guru KKPI, ataupun hanya di gunakan untuk kepentingan sekolah oleh tenaga Tata Usaha. Sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya bisa menggunakan TIK.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menyempurnakan penelitian ini, sebaiknya pengambilan sampel yang digunakan lebih banyak lagi, dan pengambila sampel dilakukan disetiap perwakilan sekolah ataupun perwakilan kecamatan karena banyaknya jumlah SMK di Kabupaten Bandung terutama SMK Swasta. Kemudian sebaiknya dilakukan tes pengetahuan dan keterampilan terkait dengan pengetahuan dan kemampuan TIK selain itu juga dapat dilakukan pelatihan-pelatihan TIK pada sekolah-sekolah sampel, sehingga dapat terlihat tingkat literasi TIK berdasarkan pengetahuan dan kemampuan peserta latihan. Hal ini dapat meningkatkan hasil penelitian yang lebih baik.